

Hubungan Sosio-Demografi dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kota Tegal tentang COVID-19

Socio-Demographic Relationship with the Level of Knowledge of the People of the City of Tegal about COVID-19

Agus Susanto^{1,*}, Ratih Sakti Prastiwi², Kristy Natalia Suwito¹, Ulfatul Latifah²

¹D3 Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Tegal, Indonesia
Jln. Mataram No.09 Kota Tegal 52142, Telp/Faks (0283) 452000
²D3 Kebidanan, Politeknik Harapan Bersama, Kota Tegal, Indonesia
Jln. Mataram No.09 Kota Tegal 52142, Telp/Faks (0283) 452000
*Email korespondensi: agussus@yahoo.com

Abstrak

COVID-19 telah berkembang menjadi pandemi dan grafik penularan penyakit jenis baru ini mengalami pasang surut dari hari ke hari. Lamanya penanganan COVID-19 terkait dengan tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan prosedur pencegahannya. Tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat ini tidak lepas dari faktor sosio-demografis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara sosio-demografi dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional, dengan ukuran sampel 313. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kota Tegal dengan usia minimal 18 tahun. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian besar berada pada tingkat cukup (71,25%). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan usia dengan tingkat pengetahuan (p value 0,184 & 0,147), sedangkan antara pendidikan dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan (p value 0,000 & 0,009). Tingkat pengetahuan masyarakat masih berada pada tingkat menengah, sehingga diperlukan kegiatan promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran tentang COVID-19.

Kata Kunci: COVID-19, sosio-demografi, tingkat pengetahuan

Abstract

COVID-19 has developed into a pandemic and the transmission chart of this new type of disease has ups and downs from day today. The duration of handling COVID-19 is related to the public's level of awareness and knowledge about COVID-19 and its prevention procedures. The level of public awareness and knowledge cannot be separated from socio-demographic factors. This study aims to analyze whether there is a relationship between socio-demography and the level of public knowledge about COVID-19. This study is a cross-sectional study, with a total sample size of 313. The subjects of this study were the people of Tegal City with a minimum age of 18 years. Data analysis used univariate and bivariate analysis. The results showed that most of the respondents' knowledge level was at a sufficient level (71.25%). This study also shows that there is no relationship between gender and age with the level of knowledge (p-value 0.184 & 0.147), while between education and work and the level of knowledge (p-value 0.000 & 0.009). The level of public knowledge is still at the intermediate level, so health promotion activities are needed to raise awareness about COVID-19.

Keywords: COVID-19, knowledge level, socio-demographic

Submitted: 20 Mei 2021

Accepted: 31 Desember 2021

DOI: <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i6.644>

1 Pendahuluan

Virus jenis baru dari Coronavirus dilaporkan menjadi penyebab kasus kluster pneumonia di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada akhir tahun 2019. Virus ini diketahui memiliki homologi yang tinggi dengan SARS-CoV (80%) sehingga dinamai SARS-CoV-2. Penyakit yang disebabkan oleh virus ini kemudian diberi nama Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi [1–3]. Secara global, hingga bulan Mei 2021 WHO melaporkan lebih dari 163 juta kasus COVID-19 dengan jumlah kematian lebih dari 3,3 juta. Sementara itu, Indonesia sudah melaporkan 1,74 juta kasus yang terkait dengan COVID-19 dari 34 provinsi dengan lebih dari 48 ribu kasus kematian [4].

Beberapa studi mengamati adanya infeksi pernapasan, gejala sakit kepala, pusing, kelelahan umum, muntah, dan diare [5, 6]. Namun, dalam perkembangan gejala pernapasan COVID-19 sekarang secara umum dianggap sangat heterogen, mulai dari gejala ringan hingga hipoksia berat dengan sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS). Manifestasi klinis pasien COVID-19 memiliki spektrum yang luas, mulai dari tanpa gejala (asimtomatik),

gejala ringan, pneumonia, pneumonia berat, ARDS, sepsis, hingga syok sepsis [7, 8]. Berdasarkan data yang sudah ada, penyakit komorbid hipertensi, dan diabetes mellitus, jenis kelamin laki-laki, dan perokok aktif merupakan faktor risiko dari infeksi SARS-CoV-2. Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien asimtomatik terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin. Beberapa laporan kasus menunjukkan dugaan penularan dari karier asimtomatis namun mekanismenya belum diketahui. Kasus-kasus terkait transmisi dari karier asimtomatis umumnya memiliki riwayat kontak erat dengan pasien COVID-19 [9].

Coronavirus Disease (COVID-19) merupakan penyakit yang baru ditemukan sehingga pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahan secara umum meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar. Proteksi dasar yang dimaksud yaitu melindungi diri sendiri dan orang lain dengan menerapkan protokol kesehatan. Upaya paling mudah yang dapat dilakukan adalah dengan cara mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker penutup hidung dan mulut, tidak menyentuh area wajah sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik [10].

Individu yang memenuhi kriteria suspek atau pernah berkontak dengan pasien yang positif COVID-19 diharuskan untuk segera berobat ke fasilitas kesehatan. Terutama kelompok yang memiliki risiko tinggi, direkomendasikan untuk melakukan pemberhentian seluruh aktivitas yang berhubungan dengan pasien selama 14 hari. Selain itu diperlukan pemeriksaan infeksi SARS-CoV-2, dan isolasi. Pada kelompok risiko rendah, dihimbau melaksanakan pemantauan mandiri setiap hari terhadap suhu dan gejala pernapasan selama 14 hari dan mencari bantuan jika keluhan memberat. Pada tingkat masyarakat, usaha mitigasi meliputi pembatasan berpergian dan kumpul massa pada acara besar (*social distancing*). Upaya pencegahan dengan meningkatkan daya tahan tubuh juga direkomendasikan. Beberapa cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh antara lain: berhenti merokok, berhenti mengonsumsi alkohol, memperbaiki kualitas tidur, dan mengonsumsi suplemen.

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 memerlukan dukungan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan tentang COVID-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menerapkan perilaku pencegahan COVID-19. Pengetahuan diperlukan sebagai stimulus terhadap tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku [11, 12]. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, dan lingkungan sosial budaya [13]. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara sosio-demografi dengan tingkat pengetahuan masyarakat Kota Tegal tentang pencegahan COVID-19.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional study*. Penelitian ini hanya mengambil data pada satu waktu. Penelitian ini dilaksanakan di kota Tegal dengan subjek penelitian adalah masyarakat Kota Tegal yang berusia dewasa atau yang berusia minimal 18 tahun. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Desember 2020-Januari 2021. Penentuan ukuran sampel penelitian ini berdasarkan tabel penentuan

sampel Isaac dan Michael. Menurut tabel tersebut didapatkan ukuran sampel minimal adalah sebesar 270, tetapi peneliti menambahkan 10% dari ukuran sampel minimal menjadi 300 responden. Namun sampai dengan akhir pengambilan data, jumlah responden yang memenuhi kriteria yang ditetapkan adalah sebanyak 313 responden. Teknik sampling penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *random sampling*. Mengingat pengambilan data dilaksanakan pada masa pandemi dan untuk menghindari kontak langsung dengan responden maka peneliti menggunakan bantuan *Google form*. Kuesioner disebarluaskan melalui aplikasi Whatsapp kepada masyarakat Kota Tegal. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 15 pertanyaan tentang COVID-19 dan 15 pertanyaan tentang pencegahan COVID-19.

3 Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Status sosio-demografi

Variabel	Kategori	F	%
Jenis kelamin	Laki-laki	141	45
	Perempuan	172	55
Usia	Dewasa awal (19-29)	191	61
	Dewasa tengah (30-49)	107	34,2
	Dewasa akhir (50-64)	15	4,8
Pendidikan terakhir	SMP/MTs	2	6
	SMA/SMK/MA	70	22,4
	Diploma	58	18,5
	Sarjana	183	58,5
Pekerjaan	PNS/Polisi/TNI	29	9,3
	Wirasaha	60	19,2
	Karyawan swasta	126	40,3
	Pedagang	23	7,3
	Lainnya	75	24

Status sosio-demografi yang digali dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan (Tabel 1). Sebagian besar responden penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan sebesar 172 orang (55%). Ditinjau dari variabel usia, lebih dari separuh responden berada pada golongan usia dewasa awal (19-29 tahun). Kelompok usia ini sebanyak 191 orang (61%) dan yang jumlah paling sedikit adalah kelompok usia dewasa akhir yang berada rentang usia 50-64 tahun sebanyak 15 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan, lebih dari separuh responden memiliki pendidikan

terakhir sarjana. Kelompok ini berjumlah 183 orang atau 58,5% dari semua responden. Terakhir, berdasarkan pekerjaan responden, diketahui bahwa pekerjaan paling banyak adalah sebagai karyawan swasta sebesar 40,3% dan paling sedikit adalah sebagai pedagang (7,3%).

Status sosio-demografi responden variabel usia mayoritas adalah kelompok dewasa awal karena pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner daring (*online*). Hal ini sesuai dengan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang menunjukkan sekitar 143 juta pengguna internet pada tahun 2017, didominasi oleh penduduk berusia 19-34 tahun. Pengguna internet pada kelompok usia tersebut adalah sebesar 49,52%. Sumber data yang sama juga menyebutkan bahwa perempuan lebih sering menggunakan internet untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan dibandingkan dengan laki-laki [14]. Penelitian ini berkaitan dengan kesehatan, merupakan topik yang lebih diminati perempuan dari pada perempuan. Hal ini dapat menyebabkan jumlah responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan pada penelitian ini [15].

Variabel pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 yang digali dalam penelitian ini meliputi karakteristik virus penyebab COVID-19, proses transmisi penyakit, tanda dan gejala, pemeriksaan yang diperlukan, serta upaya pencegahan penyakit yang dapat dilakukan merupakan domain penting dalam membentuk perilaku yang mendukung pencegahan COVID-

19. Tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dan cara pencegahan COVID-19 yang responden tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kota Tegal tentang COVID-19

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	75	24
Cukup	223	71,2
Kurang	15	4,8

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tergolong cukup (71,2%). Selebihnya, sebanyak 75 orang (24%) memiliki pengetahuan yang baik dan 15 orang (4,8%) memiliki pengetahuan yang tergolong kurang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa 99% masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 yang tergolong baik [16, 17]. Kondisi ini disebabkan karena mayoritas responden tidak secara aktif mencari informasi tentang COVID-19 dan informasi yang didapatkan sebagian besar berasal dari media daring.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji hubungan antara status sosio-demografi dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19. Uji hubungan ini dilakukan dengan menggunakan analisis bivariat. Hasil uji hubungan ini tersaji dalam Tabel 3

Tabel 1. Hasil Analisis Hubungan Sosiodemografis dengan Tingkat Pengetahuan

Variabel		Tingkat Pengetahuan						Total		p-value (Fisher's exact)
		Baik		Cukup		Kurang		F	%	
		F	%	F	%	F	%			
Jenis kelamin	Laki-laki	28	19,9	104	73,8	9	6,4	141	100	0,184
	Perempuan	47	27,3	119	69,2	6	3,5	172	100	
Usia	Dewasa awal (19-29)	37	19,4	144	75,4	10	5,2	191	100	0,147
	Dewasa tengah (30-49)	34	31,8	69	64,5	4	3,7	107	100	
	Dewasa akhir (50-64)	4	26,7	10	66,7	1	6,7	15	100	
Pendidikan terakhir	SMP/MTs	2	100	0	0	0	0	2	100	0,000
	SMA/SMK/MA	31	44,3	33	47,1	6	8,6	70	100	
	Diploma (D1/D2/D3)	8	13,8	48	82,8	2	3,4	58	100	
	Sarjana (D4/S1/S2/S3)	34	18,6	142	77,6	7	3,8	183	100	
Pekerjaan	PNS/Polisi/TNI	7	24,1	22	75,9	0	0	29	100	0,009
	Wirausaha	8	13,3	49	81,7	3	5	60	100	
	Karyawan swasta	27	21,4	96	76,2	3	2,4	126	100	
	Pedagang	6	26,1	14	60,9	3	13	23	100	
	Lainnya	27	36	42	56	6	8	75	100	

Tabel 3 menunjukkan distribusi dan signifikansi hubungan antara tingkat pengetahuan dengan variabel-variabel yang ada. Hasil uji Fisher's Exact diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan jenis kelamin ($p=0,184$) dan usia responden ($p=0,147$). Sebaliknya, uji Fisher's Exact menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pendidikan terakhir responden ($p=0,000$) dan pekerjaan responden ($p=0,009$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan skor pengetahuan. Keadaan darurat kesehatan yaitu pandemi COVID-19 membuat populasi masyarakat secara aktif mencari informasi tentang penyakit ini dari media dan situs resmi pemerintah [18]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Utami, dkk juga menyatakan bahwa responden dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik terkait pencegahan COVID-19. Namun, masyarakat dengan pendidikan yang rendah belum tentu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Hal tersebut mungkin terjadi karena adanya kemudahan dalam akses informasi seiring dengan perkembangan teknologi [16].

Selain pendidikan, pekerjaan responden secara signifikan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mubarak yang menyatakan bahwa pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap akses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek. Lingkungan pekerjaan dapat menjadi sumber pengalaman dan pengetahuan bagi seseorang, baik secara langsung maupun secara tidak langsung [13]. Sebuah penelitian di Uganda menyatakan bahwa orang-orang yang bekerja sebagai tenaga kesehatan memiliki pengetahuan tentang COVID-19 enam kali lebih baik. Sebaliknya, orang-orang yang bekerja sebagai sopir, wirausahawan, dan petugas keamanan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup, dan bukan kategori baik [19].

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan sebagian besar masyarakat Kota Tegal tentang COVID-19 dan cara pencegahannya berada pada kategori cukup. Sidak semua status demografi yang diteliti berhubungan secara signifikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat, hanya variabel tingkat pendidikan dan pekerjaan yang memiliki hubungan yang signifikan. Kondisi ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi yang baik bagi pemerintah Kota Tegal terhadap keberhasilan edukasi masyarakat tentang COVID-19 dan pencegahannya. Upaya pencegahan serta pemutusan rantai penyebaran COVID-19 harus terus dilakukan dan didukung semua pihak untuk menghindari penambahan jumlah kasus.

5 Daftar Pustaka

- [1] Wang, Huihui, Li, Xuemei, Li, Tao, Zhang, Shubing, Wang, Lianzi, Wu, Xian, Liu, Jiaqing, 2020, "The genetic sequence, origin, and diagnosis of SARS-CoV-2," *European Journal of Clinical Microbiology and Infectious Diseases*, vol. 39, no. 9. pp. 1629–1635
- [2] F. He, Y. Deng, and W. Li, 2020, "Coronavirus disease 2019: What we know?," *Journal of Medical Virology*, vol. 92, no. 7. John Wiley and Sons Inc., pp. 719–725,
- [3] J. Zhang *et al.*, 2020, "Evolving epidemiology and transmission dynamics of coronavirus disease 2019 outside Hubei province, China: a descriptive and modelling study," *Lancet Infect. Dis.*, vol. 20, no. 7, pp. 793–802.
- [4] WHO, 2021, "WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard." [Online]. Available: <https://covid19.who.int/>. [Accessed: 17-May-2021].
- [5] S. Jiang, S. Xia, T. Ying, and L. Lu, 2020, "A novel coronavirus (2019-nCoV) causing pneumonia-associated respiratory syndrome," *Cellular and Molecular Immunology*, vol. 17, no. 5. Springer Nature, p. 554.
- [6] H. Shi *et al.*, 2020. "Radiological findings from 81 patients with COVID-19 pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study," *Lancet Infect. Dis.*, vol. 20, no. 4, pp. 425–434.
- [7] H. Chen *et al.*, 2020, "Clinical characteristics and intrauterine vertical transmission potential of COVID-19 infection in nine pregnant women: a retrospective review of medical records," *Lancet*, vol. 395, no. 10226, pp. 809–815.

- [8] T. G. Ksiazek *et al.*, 2003, , "A Novel Coronavirus Associated with Severe Acute Respiratory Syndrome," *N. Engl. J. Med.*, vol. 348, no. 20, pp. 1953–1966.
- [9] Y. Han and H. Yang, 2020, "The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective," *J. Med. Virol.*, vol. 92, no. 6, pp. 639–644.
- [10] K. Kesehatan, "Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19)," *Kemestrian Kesehat.*, vol. 5, p. 178, 2020.
- [11] S. Notoadmodjo, 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] S. Notoadmodjo, 2010, *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasinya*, 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Wahit Iqbal Mubarak dan Nurul Chayatin, 2019, *.Ilmu Kesehatan Masyarakat - Teori dan Aplikasi* . Jakarta: Gramedia Digital Indonesia.
- [14] APJII, 2018, "Survei: APJII: Penetrasi Internet di Indonesia Capai 143 Juta Jiwa," *Buletin APJII Edisi 22*, Jakarta, p. 3.
- [15] J. Moudy and R. A. Syakurah, 2020. "Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia Info Artikel," *HIGEIA (Journal Public Heal. Res. Dev.*, vol. 4, no. 3, pp. 333–346.
- [16] R. A. Utami, R. E. Mose, and M. Martini, 2020 "Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta," *J. Kesehat. Holist.*, vol. 4, no. 2, pp. 68–77.
- [17] M. Mujiburrahman, 2020, "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I.Yogyakarta," *J. Keperawatan Terpadu (Integrated Nurs. Journal)*, vol. 2, no. 2, pp. 130–140.
- [18] Zhong, Bao Liang, Wei Lua, Hai Mei Li, Qian Qian Zang, Xiao Ge Liu, Wen Tian Lie, Yi Li, 2020, "Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey," *Int. J. Biol. Sci.*, vol. 16, no. 10, pp. 1745–1752.
- [19] Ssebuufu, Robinson, Franck Katembo S, Simon Binezero Mambo, Lucien Asingya, Sifa K Nganza, Bwaga Ibrahim, Patrick Kyamanywa, 2020, "Knowledge, Attitude, and Self-Reported Practice Toward Measures for Prevention of the Spread of COVID-19 Among Ugandans: A Nationwide Online Cross-Sectional Survey," *Front. Public Heal.*, vol. 8.